

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain penelitian

Studi kasus digunakan guna mencapai tujuan penelitian. Desain ini dipilih karena studi kasus melibatkan pemeriksaan fenomena *real-time* di lingkungan alaminya, dengan mempertimbangkan bahwa lingkungan tersebut akan mempunyai dampak (Kaarbo & Beasley, 1999; Rashid dkk., 2019). Merujuk juga pada definisi studi kasus adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu latar, dokumen tertentu, atau peristiwa unik (Aydin & Tonbuloglu, 2014; Bogdan & Biklen, 1992). Sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana persepsi guru pendidikan jasmani (Penjas) dalam mendorong perkembangan karakter siswa.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang berasal dari sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Kabupaten Sumedang. Dengan menggunakan kuisioner isian singkat untuk melihat data deskriptif karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar. Di mana dipilih 10 guru pendidikan jasmani yang memiliki kriteria tersebut dan akan diminta untuk diwawancara (Kosasih dkk., 2022; Rasmitadila dkk., 2020). Dari 10 subjek yang terpilih memiliki kriteria seperti pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan rentang usia 24-60 tahun yang terdiri dari 7 guru pendidikan jasmani laki-laki dan 3 guru pendidikan jasmani perempuan. Demografi partisipan penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. 1  
Informasi Demografi Partisipan

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Pengalaman Mengajar	Tingkat Pendidikan
Guru 1	Laki-laki	57	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 2	Perempuan	38	>10 tahun	Sarjana (S1)
Guru 3	Laki-laki	37	6-10 tahun	Sarjana (S1)
Guru 4	Perempuan	60	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 5	Laki-laki	35	6-10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 6	Laki-laki	29	6-10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 7	Laki-laki	24	3-5 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 8	Perempuan	60	>10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 9	Laki-laki	30	6-10 Tahun	Sarjana (S1)
Guru 10	Laki-laki	36	>10 Tahun	Sarjana (S1)

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Wawancara

Tabel 3. 2  
Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Pengetahuan tentang program PPK	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui program PPK?
			2. Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai program PPK?
		Sumber informasi terkait program PPK	3. Bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan informasi tentang program PPK?
			4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan lainnya terkait dengan program PPK?
		Pemahaman tentang tujuan dan manfaat program PPK	5. Apakah Bapak/Ibu memahami konsep dari program PPK?
			6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari program PPK?
			7. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat dari program PPK?
		Pandangan terhadap program PPK	8. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya program PPK?
			9. Apakah Bapak/Ibu memandang program PPK ini relevan dengan kebutuhan dan nilai-nilai di lingkungan sekolah?
		Pemanfaatan Informasi PPK	10. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan informasi terkini atau temuan baru terkait PPK dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
			11. Bagaimana Bapak/Ibu menggabungkan hasil penelitian atau sumber informasi yang relevan tentang penguatan karakter ke dalam desain pembelajaran pendidikan jasmani?
		Respon terhadap program PPK	12. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kontribusi atau dampak program PPK

			terhadap perubahan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga atau aktivitas fisik?
			13. Bagaimana Bapak/Ibu merespons atau menyesuaikan kurikulum atau pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan nilai-nilai karakter yang ada dalam PPK?
2.	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Integrasi aspek pendidikan karakter dalam pembelajaran jasmani	14. Bagaimana Bapak/Ibu menggabungkan aspek-aspek pendidikan karakter, sebagaimana yang diinstruksikan dalam program PPK terkhusus pada pembelajaran pendidikan jasmani?
			15. Apakah Bapak/Ibu memiliki contoh konkret 5 nilai utama karakter dari PPK yaitu integritas, religius, mandiri, gotong royong dan nasionalis diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani?
		Tantangan dalam mengintegrasikan program PPK dalam pembelajaran jasmani	16. Apakah ada tantangan khusus yang Bapak/Ibu alami ketika mencoba mengintegrasikan program PPK dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
			17. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dari konsep PPK ke dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran jasmani?
		Evaluasi efektivitas pengintegrasian PPK dalam pembelajaran pendidikan jasmani	18. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur atau mengevaluasi efektivitas pengintegrasian PPK dalam pendidikan jasmani?
			19. Bagaimana kriteria atau indikator yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai efektivitasnya?
		Metode dan strategi dalam mendukung penerapan program PPK dalam pembelajaran pendidikan jasmani	20. Bagaimana Bapak/Ibu merancang dan mengadaptasi metode pengajaran untuk memasukkan nilai-nilai

			karakter dalam setiap sesi pembelajaran jasmani?
			21. Apakah terdapat variasi metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan PPK, seperti diskusi kelompok, permainan tim, atau proyek kolaboratif?

### 3.4 Prosedur Penelitian

Ada dua tahapan dalam penelitian ini, tahap pertama membuat kuisisioner yang berisi pertanyaan isian singkat mengenai informasi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar. Kuisisioner dibuat dengan jawaban singkat menggunakan *Google Form* karena efisien, aman dan mudah digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para subjek penelitian (Kapade, 2017; Kosasih dkk., 2022). Kemudian membuat instrumen pertanyaan untuk panduan wawancara dari beberapa pertanyaan penelitian yaitu mengenai wawasan, pemahaman dan implementasi guru Penjas dalam pengintegrasian PPK pada pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian, tahapan kedua melihat hasil jawaban kuisisioner yang telah disebar untuk memilih subjek penelitian yang diinginkan. Selanjutnya, subjek tersebut dihubungi melalui nomor *WhatsApp* yang telah dicantumkan pada kuisisioner sebelumnya, hal ini bertujuan untuk meminta perizinan kepada subjek untuk diwawancarai. Setelah mendapat perizinan, peneliti dan subjek penelitian melakukan pertemuan untuk melakukan proses wawancara.

### 3.5 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada guru pendidikan jasmani berisi pertanyaan mengenai data deskriptif karakteristik seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar. Setelah didapatkan data kuisisioner tersebut, subjek penelitian dipilih untuk diwawancarai. Pengumpulan data pada tahap kedua dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dan divalidasi oleh ahli untuk menjaga partisipan tetap pada topik sambil memberikan jawaban yang lebih luas (Kavenuke & Muthanna, 2021; Kosasih dkk., 2022; Muthanna, 2019). Pada tahap ini ada 10 guru Penjas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang akan diwawancarai, ukuran dari jumlah subjek ini diterima pada

pendekatan kualitatif (Kosasih dkk., 2022; Starks & Brown Trinidad, 2007). Pengumpulan data wawancara dilakukan pada beberapa partisipan untuk mencapai validitas data. Triangulasi sumber meningkatkan kekuatan data dan menjamin keandalannya dengan memverifikasinya dengan beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2013). Informasi ditriangulasi untuk memastikan kebenarannya. Triangulasi adalah teknik untuk membangun pembenaran atas ide-ide yang terhubung. Peneliti dapat memasukkan tema-tema dari beberapa sumber atau sudut pandang partisipan ke dalam proses mereka. Hal ini akan meningkatkan validitas penelitian dengan meningkatkan relevansinya dengan kenyataan (Creswell & Creswell, 2017). Sebelum melakukan wawancara, guru diberikan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ini, kemudian meminta izin untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan pada waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya oleh masing-masing guru.

### **3.6 Analisis data**

Analisis induktif dan tematik digunakan untuk menguji data guna menemukan, menilai, dan menciptakan tema yang diungkapkan oleh subjek penelitian (Galloway & Jenkins, 2009; Rasmitadila dkk., 2020). Untuk menghindari tumpang tindih, tanggapan awal partisipan ditandai dengan kata kunci. Software NVivo 12 pro digunakan untuk pengkodean dan kategorisasi. Node membantu mengatur data survei dan wawancara ke dalam kategori dengan kode khusus. Pendekatan induktif memungkinkan identifikasi tema-tema dari jawaban partisipan terhadap pertanyaan penelitian (Kosasih dkk., 2022; Liu, 2011; Rasmitadila dkk., 2020).